

Motivasi Siswa Memilih Sekolah, Prestasi Belajar dan Perencanaan Arah Karier Siswa Sekolah Menengah Atas

Roshinta Erezka

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

*Corresponding author, e-mail: rosinthaerezka@gmail.com

Abstract. Education is part of a long way trip to a career. Education is also a significant element of one's efforts in preparing to enter the world of occupations. The suitability of employment with the state itself is believed will bring them a better life in the future. More specifically, for high school students, a decision on the selected type of education has direct implications for the career, office, or aspiring to a career after completing his studies at the level of education he passes. The results of this study indicate that the three hypotheses tested significantly correlated. There is a significant correlation between students' motivation and learning achievement in career planning. These findings suggest that students' motivation for school and learning achievement can not be ignored in addition to other variables that are suspected of having links with the planning of career direction. The supervising teacher has expected to develop through a credible form of counseling program activities more effectively and creatively as well as provide career information to students in planning a career direction.

Keyword: Student Motivation, Learning Achievement, Career Planning.

Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang unik dan menjadi perhatian semua orang tanpa memandang usia dan berlangsung seumur hidup (*lifelong education*). Belajar selalu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan (Sardiman, 2003). Cara yang lebih aktif, dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini terdiri dari dua hal pokok, yaitu: (a) upaya menguasai dan (b) sesuatu yang baru. Upaya menguasai merupakan kegiatan belajar yang nyata dan sesuatu yang baru merupakan hasil kegiatan belajar (Prayitno, 2009). Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami isi mata pelajaran guna mencapai hasil belajar. Keberhasilan akademik merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (a) materi yang dipelajari (b) lingkungan, (c) faktor instrumental dan (d) kondisi siswa. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam beberapa cara untuk prestasi siswa. Siswa sebagai *input* dari lembaga pendidikan harus mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan potensinya, sehingga menjadi *output* yang berkualitas (Tu'u, 2004).

Banyak faktor yang diyakini dapat mempengaruhi usaha dan prestasi siswa, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain sikap belajar, motivasi belajar, fokus belajar, minat dan bakat, penemuan hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, fasilitas belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam bidang bimbingan kejuruan pada pendidikan menengah bertujuan untuk

membantu peserta didik menyadari potensi dirinya sebagai prasyarat untuk mempersiapkan masa depannya.

Setelah lulus SMP, siswa melanjutkan pendidikan ke SMA dan kemudian perguruan tinggi karena 90% dari pengetahuan yang dipelajari di SMA disiapkan untuk studi lebih lanjut di perguruan tinggi. Setelah lulus dari universitas, pergi bekerja dan mengembangkan karir. Agar jalur ini benar-benar berhasil, segala kondisi harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, seperti nilai hasil akademik (kemampuan), minat, bakat, fisik dan mental serta sosial ekonomi (Kumara dalam Isra, Prayitno dan Karneli, 2020). Siswa SMA memasuki fase perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tahap yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosional, dan fisik. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk memenuhi tuntutan dan peran orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan pekerjaan, dan mengambil keputusan karir (Alfaiz et al., 2021; Yandri et al., 2021).

Persiapan karir di SMA, yaitu siswa mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Oleh karena itu, pada jenjang ini siswa mampu menangkap relasi antara konstelasi kualifikasi yang dituntut dalam memegang suatu jabatan, pendidikan lanjutan, pendidikan prajabatan serta diri sendiri dalam berbagai aspeknya (Winkel, 1997). Pada masa sekolah, individu sedang mempersiapkan berbagai karir yang akan dilaluinya nanti dan keberhasilan siswa ditandai dengan kemampuannya meraih berbagai sukses yang mesti didapatkan. Sukses yang ingin diraih tersebut ialah four successes siswa dan mahasiswa yaitu (1) sukses akademik, (2) sukses perencanaan karir, (3) sukses sosial masyarakat dan (4) sukses religius (Hadiarni & Irman, 2009).

Mahyeldi Ansharullah Wali Kota Padang (Padang Ekspres edisi Rabu 15 Juni 2011) menyarankan agar ada seleksi minat dan bakat dalam penerimaan siswa baru untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA). Tujuannya agar para siswa bisa memilih untuk masuk sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Di kota Padang akan segera menerapkan program 70% SMK dan 30% SMA sehingga para siswa tersebut bisa memilih sekolah sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang siswa siswi kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang mengatakan bahwa motivasi mereka memilih masuk ke sekolah menengah atas (SMA) adalah kemauan sendiri, mengutamakan kedisiplinan sekolah, lokasi mudah terjangkau, sekolahnya berkualitas dan memudahkan mereka untuk kuliah dan masuk ke perguruan tinggi negeri favorit sehingga mudah mencari kerja. Jika siswa memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa tidak mempunyai keterampilan yang dapat di asah. Kesimpulannya adalah siswa memilih masuk sekolah menengah atas (SMA) tergantung pada minat dan kemampuan siswa sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan praktek lapangan Bimbingan dan Konseling (BK), meliputi tujuan dalam observasi untuk memperoleh informasi dan data mengenai keinginan siswa dalam menentukan pilihan arah karir sesuai dengan bakat dan minat siswa, terlihat bahwa siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuhnya dan prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studinya. Apabila mereka telah menentukan pilihan pendidikan

lanjutannya, seringkali juga kurang mengetahui langkah-langkah yang seharusnya ditemukan guna mempersiapkan dirinya untuk memasuki lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu di masa depan.

Kenyataan tentang keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menentukan perencanaan arah kariernya, diperkirakan erat hubungannya dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan maupun informasi karier yang diperoleh dari bimbingan karier di sekolahnya, motivasi siswa memilih sekolah menengah dan prestasi belajar yang diarahkannya, apakah cocok dan sesuai dengan perguruan tinggi yang akan dipilihnya nanti. Mengingat pentingnya perencanaan arah karier bagi siswa SMA sebagai seorang yang sedang menjalani perkembangan di masa remaja dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membantu siswa merencanakan arah kariernya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar terhadap perencanaan arah karier

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, yaitu menghubungkan adanya variabel-variabel bebas yang diduga berkontribusi terhadap variabel terikat. Penelitian ini adalah studi korelasi yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta berarti ada tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Menurut Yusuf (2005) “populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan”. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA berjumlah 400 orang, tersebar pada dua jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional karena anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Proses penarikan sampel diawali dengan mengidentifikasi populasi berdasarkan kelompok jenis kelamin dan jurusan pendidikan, kemudian ditetapkan besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus Krejcie & Morgan, 1970; Udinsky, cs, 1981 (dalam Yusuf, 2005), sehingga diperoleh sampel sebanyak 192 orang

Selanjutnya, besarnya sampel yang telah ditetapkan tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok dengan rumus sederhana berikut

$$\text{Sampel sub kelompok} = (\text{Jumlah masing-masing kelompok}) / (\text{Jumlah total}) \times \text{Besarnya sampel}$$

$$\text{IPA (Laki-laki)} = 62/400 \times 192 = 29,76 = 30$$

$$\text{IPA (Perempuan)} = 132/400 \times 192 = 63,36 = 63$$

$$\text{IPS (Laki-laki)} = 99/400 \times 192 = 47,52 = 48$$

$$\text{IPS (Perempuan)} = 107/400 \times 192 = 51,36 = 51$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dengan model skala Likert. Angket yang disusun menurut model skala Likert ini, terdiri dari lima skala jawaban, yaitu: (1) sangat sesuai (SS), (2) sesuai (S), (3) kurang sesuai (KS), (4) tidak sesuai (TS), (5) sangat tidak

sesuai (STS). Instrumen yang telah tersusun di uji cobakan sebagai upaya validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan rincian masing-masing variabel yang terdapat pada kisi-kisi instrumen.

Analisis data dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis. Kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan arti terhadap hasil analisis yang dilakukan. Analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 untuk melakukan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorav-Smirnov Test* yang bertujuan untuk melihat sebaran data ketiga variabel penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak dan melakukan uji linearitas garis regresi dengan teknik ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Sedangkan untuk pengujian hipotesis pada analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antara motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan perencanaan arah karier di SMA Kartika 1-5 Padang digunakan dengan Teknik Korelasi dan Regresi Ganda.

Hasil dan Diskusi

Motivasi siswa memilih sekolah

Instrumen penelitian variabel motivasi siswa memilih sekolah terdiri dari 22 butir item. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 192 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 78.2812, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 59, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 100, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden diperoleh sebesar 8.14747. Berdasarkan hasil data penelitian, dapat disimpulkan bahwa skor ideal pada variabel motivasi siswa memilih sekolah adalah sebesar 110. Dari item pernyataan angket penelitian, diperoleh hasil terkecil yang banyak dijawab oleh responden adalah no 7 dengan pernyataan “menurut orang tua saya, SMA adalah pilihan terbaik untuk masa depan saya”, pernyataan ini terdapat pada indikator dukungan dari keluarga.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung elemen penting yaitu: (1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia; (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu suatu tujuan.

Menurut Uno (2011) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sasaran motivasi adalah: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan

dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Kartono (2003) menjelaskan bahwa motivasi adalah: (1) Kontrol bathiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi; (2) Kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Santrock (2010) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang bermotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar. Kemudian menurut Baron & Greenberg (2007) mengemukakan bahwa motivasi merupakan seperangkat proses dimana dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara atau menjaga perilaku seseorang menuju suatu tujuan. Pencapaian tujuan ini adalah sesuatu yang ingin dicapai dan berada di luar individu dan pencapaian tujuan merupakan sasaran akhir yang mampu mengarahkan motivasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting terhadap perilaku yang ditampilkan individu, sehingga apabila individu tidak memiliki motivasi, maka kecil kemungkinan dia akan mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Masa sekolah menengah atas digunakan semaksimal mungkin untuk belajar agar mendapat nilai baik dan berprestasi. Menurut Dian Purnama (2010) Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan jika ingin memilih sekolah, yaitu (1) perhatikan kepribadian (minat dan bakat), (2) perhatikan karakteristik keluarga, seperti nilai-nilai keluarga, (3) kemudahan transportasi, (4) kemampuan finansial dan (5) karakteristik sekolah.

Prestasi Belajar

Instrumen penelitian variabel prestasi belajar siswa dilihat dari nilai belajar mereka dan nilai rapor satu semester. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 192 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 85.0052, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 75, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 95, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden diperoleh sebesar 4.81109. Berdasarkan hasil data penelitian, dapat disimpulkan bahwa skor ideal pada variabel prestasi belajar adalah sebesar 95. Data responden diperoleh dari nilai hasil belajar/rapor siswa pada satu semester. Pada variabel prestasi belajar, peneliti hanya melihat jumlah nilai rapor siswa.

Pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi dalam belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Menurut Tulus (2004) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut: (1) hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) nilai aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dan (3) dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.

Prestasi belajar seseorang bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan yang tinggi saja, tetapi banyak faktor yang turut menentukan juga, seperti aspek minat, bakat, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, pendidikan dan keadaan keluarga. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar. Seseorang dikatakan telah mencapai prestasi belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu secara permanen. Namun bukan berarti seluruh perubahan yang terjadi merupakan prestasi belajar, melainkan ada juga sebagai hasil dari proses kematangan.

Perencanaan Karier

Instrumen penelitian variabel perencanaan arah karier siswa terdiri dari 30 butir item. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 192 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 108.4792, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 82, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 135, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden diperoleh sebesar 10.58793. Berdasarkan hasil data penelitian, dapat disimpulkan bahwa skor ideal pada variabel perencanaan arah karier adalah sebesar 150. Dari item pernyataan angket penelitian,

diperoleh hasil terkecil yang banyak dijawab oleh responden adalah no 1 dengan pernyataan “saya tidak tahu kemampuan saya dan apa pekerjaan yang sesuai untuk saya”, pernyataan ini terdapat pada indikator upaya individu memahami kemampuan dan minatnya.

Perencanaan karier adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karier ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satunya persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Misalnya kalau saat ini kita berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka kita nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan dipilih IPS, Bahasa, atau IPA.

Karier adalah suatu proses yang harus melalui perencanaan dan melalui seleksi yang cukup panjang. Setiap individu dapat melakukan perencanaan yang tepat namun kadang kala perjalanan seseorang dapat mengubah perjalanan karier seseorang. Menurut Amaryllia Puspasari (2011) banyak faktor yang menyebabkan seseorang berpaling dari karier yang seharusnya ditekuni atau disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dijalani oleh anak dalam menentukan arah karier, antara lain: (1) Bagaimana suatu karier dihargai, bentuk penghargaan yang dirasakan oleh seseorang individu tidak hanya terkait dengan nilai uang yang diterima oleh individu tersebut dalam bekerja. Penghargaan seperti perhatian, pemberian prioritas ataupun penghargaan sosial menjadi begitu penting. (2) Paksaan atau pengaruh faktor eksternal, pertumbuhan teknologi dan pola hidup masyarakat dapat mengubah karier dari diri seseorang. Seperti pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah suatu pekerjaan yang sangat prestise dan setiap individu pada saat ini berlomba-lomba untuk mengejar karier di bidang tersebut; (3) Tuntutan peranan dalam masyarakat, peranan profesi menjadi cerminan dari status keluarga, tidak mengherankan apabila kita menemui beberapa pilihan karier yang unik yang diambil oleh individu sebagai bagian dari proses untuk mengangkat derajat dari kelompok sosialnya.

Pola karier yang tersedia pada jalur akademis, secara formal sudah terbentuk. Dimulai dari bagaimana seorang anak menempuh suatu bidang pendidikan, melakukan tahapan demi tahapan sampai anak tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar kesarjana akademis. Meskipun setiap anak menjalani suatu jalur yang sama belum tentu berakhir pada suatu posisi karier yang sama. Menurut Puspasari (2011) faktor yang menyebabkan adanya deviasi karier pada diri individu meskipun ia mengikuti jalur individu yang sama dengan orang lain, yaitu: (1) Kepribadian, yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagaimana seseorang menikmati pekerjaan yang dimilikinya sehingga ia dapat menekuni dan mengoptimalkan nilai pekerjaan tersebut. (2) Kompetensi akademis, di mana seorang individu meskipun sudah berada dalam suatu jalur karier yang dapat mempengaruhinya dan memiliki kemampuan potensi akademis maupun kecerdasan yang menjadi bagian penting bagaimana seorang individu memahami aspek logika akademis; (3) Kompetensi interpersonal, adalah kompetensi yang digunakan oleh individu dalam mengembangkan kemampuan sosial dalam memiliki relasi dan mengendalikan aspek emosi yang dimilikinya.

Pada sekolah menengah atas (SMA), siswa perlu mempelajari keseluruhan keterampilan yang akan membantu dalam usaha membangun kehidupan masa depan. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketepatan memilih serta menentukan pilihan dan perencanaan arah karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Jika siswa mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan yang tinggi, maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Ketika siswa mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mereka dapat menjalani pendidikan dengan efektif. Orientasi tentang jenis pekerjaan dimasa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan (Kumara, 2011).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorav-Smirnov Test* dengan program SPSS versi 15 pada probabilitas $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

| | | Motivasi siswa memilih sekolah | Prestasi belajar | Perencanaan arah karier |
|---------------------------------|-----------------------|---|-----------------------------|------------------------------------|
| | N | 192 | 192 | 192 |
| <i>Normal Parameters (a,b)</i> | <i>Mean</i> | 78.2813 | 85.0052 | 108.4792 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 8.14747 | 4.81109 | 10.58793 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .069 | .080 | .072 |
| | <i>Positive</i> | .069 | .079 | .072 |
| | <i>Negative</i> | -.041 | -.080 | -.037 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .950 | 1.103 | .994 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .327 | .176 | .277 |

Tabel ini menunjukkan probabilitas (sign) ketiga variabel $> \alpha = 0,05$. Probabilitas (sign) variabel motivasi siswa memilih sekolah (X_1) sebesar 0,327, variabel prestasi belajar (X_2) sebesar 0,176 dan variabel perencanaan arah karier (Y) sebesar 0,277. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi siswa memilih sekolah (X_1) dan prestasi belajar (X_2) cenderung membentuk distribusi garis linear terhadap variabel perencanaan arah karier (Y).

Hasil perhitungan uji linearitas variabel motivasi siswa memilih sekolah (X_1) terhadap variabel perencanaan arah karier (Y) dan variabel prestasi belajar (X_2) terhadap perencanaan arah karier (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y

| Variabel | F | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|-------|------------|
| X_1Y | 1.076 | 0.000 | Linear |

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh probabilitas (sign) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

| Variabel | F | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|-------|------------|
| X_2Y | 2.007 | 0.000 | Linear |

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh probabilitas (sign) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah motivasi siswa memilih sekolah (X_1) dan prestasi belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan terhadap perencanaan arah karier (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis korelasi variabel (X_1 , X_2) dengan (Y)

| Variabel | R | R Square | Adjusted R Square |
|-----------|---------|----------|-------------------|
| X_1X_2Y | .181(a) | .083 | .062 |

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) 0,083 atau 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 8,3 % variabel motivasi siswa memilih sekolah, prestasi belajar dipengaruhi oleh perencanaan arah karier, sedangkan 91,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil ringkasan ANOVA untuk uji signifikansi

| Variabel | F | Sig. |
|-----------|-------|---------|
| X_1X_2Y | 3.187 | .000(a) |

Tabel di atas, diperoleh nilai F adalah 3.187 dengan tingkat signifikan 0,000. Probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan koefisien korelasi antara motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar dengan perencanaan arah karier.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel (X_1 X_2) dengan Variabel (Y)

| Model | <i>Unstandardized</i> | <i>Standardized</i> | t | Sig. |
|----------------|-----------------------|---------------------|--------|------|
| | <i>Coefficients</i> | <i>Coefficients</i> | | |
| | B | Beta | | |
| (Constant) | 134.392 | | 8.707 | .000 |
| X ₁ | .075 | .057 | .801 | .000 |
| X ₂ | -.373 | .181 | -2.371 | .000 |

Dari Tabel diketahui nilai t_{hitung} adalah -2.371 pada taraf signifikan 0,000. Signifikan atau probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Persamaan regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 134.392 + 0.075X_1 - 0.373X_2$. Hal ini menjelaskan nilai koefisien prediktor motivasi siswa memilih sekolah sebesar 0.075 dan nilai koefisien prediktor prestasi belajar sebesar -0.373 terhadap perencanaan arah karier.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar berhubungan secara signifikan terhadap perencanaan arah karier. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian. Kemudian hasil analisis juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa memilih sekolah (X_1) dan prestasi belajar (X_2) terhadap perencanaan arah karier. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa 8,3% hubungan motivasi siswa memilih sekolah (X_1) dan prestasi belajar (X_2) dipengaruhi oleh perencanaan arah karier (Y). Seterusnya berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel perencanaan arah karier, butir pernyataan skor yang berada pada kategori rendah terdapat pada indikator upaya individu untuk memahami kemampuan dan minatnya. Hasil jumlah skor item yang peroleh dari jawaban siswa sebesar 577.

Berdasarkan hasil tersebut dan kajian teori yang telah dipaparkan, motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang memberikan hubungan terhadap perencanaan arah karier siswa. Merencanakan pendidikan lanjutan sesuai dengan kemampuan yang ditekuni dapat membantu siswa menuju kesuksesan di dunia kerja dan arah karier. Karier harus diciptakan dan dikejar seseorang kalau mau berhasil. Karier akan beranjak naik, kalau seseorang yakin ia mampu melakukannya. Perjalanan arah karier seseorang, tidaklah dapat dilihat secara terpisah-pisah dari salah satu sisi: siapa ia (minat, bakat, sifat, kemauan, nilai-nilai, inteligensi dan lain-lain) atau pendidikan yang pernah diterimanya.

Perencanaan karier adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang individu miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karier ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satunya persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Misalnya, kalau saat ini siswa berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka siswa nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan dipilih IPS, Bahasa, atau IPA.

Menurut Puspasari (2011) ada beberapa jalur karier yang akan dimiliki oleh seseorang, secara umum tersedia 3 jalur karier yang dapat muncul dari setiap individu, yaitu:

1. Jalur karier akademik, yaitu jalur karier yang terbentuk dari latar belakang pendidikan seseorang, di mana individu diharapkan untuk menempuh jalan seleksi yang ada di bidang akademis seseorang dengan ditetapkan dalam standar kurikulum
2. Jalur keahlian, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat keterampilan seseorang dalam bekerja, pada beberapa bidang tertentu sebagai bentuk sistem akademis yang didominasi oleh pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Jalur kreativitas, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat dari kemampuan individu tersebut sebagai bentuk kreativitas atau seni.

Perkembangan arah karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor lingkungan dan faktor diri pribadi. Faktor lingkungan dapat berupa, seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi dan teman kerja. Sedangkan faktor diri pribadi dapat berupa bakat, inteligensi, minat, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan mata pelajaran, keterampilan kerja atau bidang lainnya) serta kelemahan-kelemahan (sosial, fisik dan psikologis). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar berhubungan terhadap perencanaan arah karier yang dilihat dari faktor-faktor penunjang perkembangan arah karier tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan. Ada hubungan motivasi siswa memilih sekolah terhadap perencanaan arah karier. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik motivasi siswa memilih sekolah maka perencanaan arah karier siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa memilih sekolah maka semakin berkurang perencanaan arah karier siswa. Kemudian ada hubungan antara prestasi belajar terhadap perencanaan arah karier. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka perencanaan arah karier akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar maka semakin berkurang perencanaan arah karier siswa. Seterusnya ada hubungan antara motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar terhadap perencanaan arah karier. Hasil penelitian menjelaskan semakin baik motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar maka perencanaan arah karier siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa memilih sekolah dan prestasi belajar maka semakin berkurang perencanaan arah karier siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan dan kelancaran atas semua nya, dan juga terima kasih telah diberikan kemudahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada saya, terima kasih kepada semua rekan yang telah membantu, terima kasih kepada penulis yang telah menyusun jurnal ini dengan baik dan benar sesuai dengan aturan, terima kasih kepada kedua orang tua dan suami beserta anak-anak yang telah selalu mendoakan

dan memberi semangat, terima kasih juga kepada sumber-sumber buku dan jurnal yang telah membantu dan memberikan referensi bahan bacaan yang membantu penyusunan jurnal ini

Referensi

- Ahmadi, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of Perceived Self-Efficacy to Predict Student's Awareness in Career Readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 124-132.
- Depdiknas. (2007). *Belajar dan Berkarya Suatu Tinjauan Psikologis untuk Pengelola Program Akselerasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadiarni & Irman. (2009). *Konseling Karier*. Padang: STAIN Batusangkar Press.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1988). *Career guidance and counseling through the life span: Systematic approaches*. Scott, Foresman & Co.
- Isra, F., Prayitno, P., & Karneli, Y. (2020). Hubungan motivasi siswa memilih sekolah terhadap perencanaan arah karier. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 7(2), 85-93.
- Issacson, E. L. (1992). *Career Information, Career Counseling & Career Development*. Massa Chusetts.
- Kartono, K. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Prayitno. (2009). *Pendidikan, Dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Press
- Purnama, D. (2010). *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas media.
- Puspasari, A. (2011). *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: PT.Gramedia
- Santrock, J. W.(2010). *Psikologi Pendidikan (alih bahasa)*. Jakarta: Kencana
- Sardirman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, S. (2010). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 2 (alih bahasa)*. Jakarta: PT Indeks
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. Needham
- Sudrajat, A. (2008, February 6). *Teori-Teori Motivasi*. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>. Diakses 15 Februari 2022
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. (1988). *Bimbingan Penyuluh (Konseling)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, B. (2010a). *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, B. (2010b). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Yandri, H., Juliawati, D., Alfaiz, A., Ramdani, R., Rusliah, N., Yuzarion, Y., ... & Syaputra, Y. D. (2021). The Implementation of STIFIn Intelligence Test for Students' Career Planning: An Introduction and Impact of STIFIn Approach. *Psychol Psychother Res Stud*, 4(5).
- Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. (2021). Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 58-65.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.